

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan di bidang teknologi mengalami lonjakan yang sangat pesat. Perkembangan dan kemajuan pada saat ini memasuki fase revolusi industri 5.0 sebuah era yang ditandai dengan kemudahan dalam memperoleh dan mengakses informasi melalui jaringan internet yang melimpah. Dalam konteks ini istilah disrupsi menggambarkan suatu masa ketika terjadi pergeseran besar yang mengguncang tatanan lama dan menciptakan struktur baru. Era disrupsi dapat diartikan sebagai masa terjadi kekacauan dan ketercabutan dari akarnya.¹ Perubahan ini mencakup transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari realitas fisik dan geografis hingga pergeseran dalam dunia digital, yang meliputi cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, bermain, hingga memetakan lingkungan secara virtual. Disrupsi dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang signifikan dalam suatu industri yang diakibatkan oleh adanya teknologi baru atau model bisnis yang baru.²

¹Iqbal Setyarso Suriadi, *Teknologi Sosial Era Disrupsi* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2024),12-13.

²Sekar Prasetyaningtyas Benny Bernadus, *Pemimpin Melalui Perubahan Dan Disrupsi: Strategi Dan Keterampilan Untuk Bertahan Di Dunia Yang Berubah Dengan Cepat* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023),3.

Sejalan yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama yang dikutip oleh Johanis Ohoitumur bahwa disrupsi merupakan ancaman yang dapat mengganggu tatanan sosial.³ Dalam hal ini kehidupan masyarakat suatu peralihan teknologi dimana yang dulunya dilakukan serba sulit kini sekarang sudah sangat mudah yang dulunya kebanyakan masyarakat melakukan sesuatu secara manual kini sudah serba canggih.

Era disrupsi membawa perubahan besar. Perubahan ini memiliki dua sisi, yaitu dampak yang positif dengan dampak yang negatif. Salah satu kelompok yang paling merasakan dampaknya adalah para remaja atau pelajar, karena mereka sering menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi secara berlebihan ini memengaruhi prestasi belajar dan juga pembentukan kepribadian mereka. Situasi ini merupakan sebuah tantangan bagi para guru serta orang tua ketika menanamkan nilai-nilai moral, apakah ketika berada pada lingkungan sekolah ataupun di tengah masyarakat.

Pendidikan moral merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius dalam kehidupan keluarga Kristen. Tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada orang tua sebagai bagian dari lembaga keluarga, tetapi juga melibatkan guru di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Orang tua harus menjadi contoh melalui tindakan mereka sehari-hari karena anak-anak lebih cenderung mengikuti sesuatu yang mereka lihat, dalam hal ini dari orang-

³Johanis Ohoitumur, "Disrupsi: Tantangan Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi," *Respons: Jurnal Etika Sosial* 23, no. 2 (2018): 143–166.

orang yang memiliki kedekatan kepada anak-anak seperti orang tua. Oleh sebab itu, orang tua punya peran sebagai panutan dalam pembentukan sikap dan tindakan anak-anak sehingga mampu hidup selaras berdasarkan nilai-nilai baik yang berlaku pada lingkungan masyarakat.⁴ Melalui cara seperti ini, diharapkan anak-anak bisa tumbuh sebagai pribadi yang bermoral dan tidak gampang terkena dampak yang negatif karena ini bisa merusak nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka.

Seko sebagai satu kecamatan yang berada di kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan yang dulunya merupakan daerah yang terisolir dan jauh dari perkotaan. Sejak tahun 2017 Kecamatan Seko sudah mulai menggunakan media internet sampai hari ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa masuknya jaringan internet di wilayah Seko memberikan dampak positif dan negatif dampak dengan memudahkan masyarakat berkomunikasi dan manfaat positif lainnya termasuk dalam pemanfaatan di bidang pendidikan.

Adapun masalah yang sering terjadi di SMPN 9 Seko yaitu diantaranya pergaulan bebas yang mengakibatkan banyak peserta didik yang putus sekolah karena bergaul secara negatif sehingga banyak peserta didik yang hamil di luar nikah dan ketahuan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya untuk dilakukan berdasarkan aturan yang diberlakukan pada sekolah contohnya kecanduan terhadap *gadget*, menurunnya kesopananan peserta didik. Berdasarkan

⁴Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7.

pengamatan langsung penulis juga menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang memanfaatkan teknologi secara negatif di Seko dalam hal ini berkomunikasi secara berlebihan tanpa mengenal batas. Masalah lain yang terjadi seperti yang disampaikan oleh beberapa masyarakat setempat. Salah satu diantaranya mengatakan bahwa dengan adanya jaringan internet di Seko mengakibatkan menurunnya kesopanan peserta didik, dimana peserta didik pada situasi ini kurang menghargai orang tua.⁵ Banyak peserta didik selalu ingin menjalani hidup bebas tanpa ada aturan yang mengikatnya. Ini menjelaskan bahwa nilai-nilai moral yang seharusnya dihidupi justru sudah tidak dipedulikan.

Dari masalah yang dijelaskan penulis tertarik meneliti bagaimana kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik di era disrupsi di SMPN 9 Seko. Selain dari itu banyak peserta didik di Seko yang menggunakan media sosial secara negatif, banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas sehingga tidak lanjut sekolah dan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dalam hal ini menurunnya kesopanan.

Azharul Haq, mahasiswa dari jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare, pernah melakukan penelitian pada tahun 2019 yang membahas tentang sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menjaga remaja agar tidak terlibat dalam pergaulan bebas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soreang,

⁵Wawancara dengan Abram, pada tanggal 8 Oktober 2024.

Kota Pare-pare.⁶ Yang menjadi perbedaan utama antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Azharul Haq terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan. Azharul Haq memanfaatkan teori peran, teori behavioristik, dan teori kontrol sebagai landasan penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan teori bronfenbrenner. Selain itu, perbedaan lokasi juga menjadi poin pembeda, di mana penelitian Azharul Haq dilakukan di Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lere, Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Seko, Kabupaten Luwu Utara. Fokus kajian pun berbeda; jika Azharul Haq hanya membahas keterlibatan orang tua, maka penelitian ini lebih menekankan pada kerja sama orang tua dengan guru dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi remaja di tengah era disrupsi. Perbedaan lainnya terlihat dari pemilihan informan. Azharul Haq hanya melibatkan orang tua sebagai informan, sedangkan penelitian ini menggali informasi dari kedua pihak, yakni orang tua dan guru. Kendati demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pendekatan metodologis, yaitu sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif.

Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Wirda Yuliana, Abdul Hamid, dan Firdaus Ainul Yaqin dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Penelitian ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi orang tua ketika mendidik anak,

⁶Azharul Haq, "Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0.," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1.

khususnya dalam mengatasi rasa malas belajar anak di era *Smart Society 5.0*.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya, yaitu lebih menitikberatkan pada kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral, sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada tantangan yang dihadapi oleh orang tua. Selain itu, penelitian ini mengkaji aspek moral peserta didik, sedangkan penelitian lainnya membahas kemalasan dalam belajar. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada era disrupsi 5.0 serta penggunaan metode penelitian kualitatif.

B. Fokus Masalah

Pada penulisan ini, mengingat terlalu luasnya pembahasan tentang peran orang tua dan guru maka peneliti fokus pada kolaborasi orang tua dan guru PAK dalam menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi di SMPN 9 Seko. Tantangan moral yang dimaksudkan yaitu pergaulan bebas, kecanduan penggunaan *gadget* dan menurunnya kesopanan peserta didik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kolaborasi orang tua dan guru PAK

⁷Wirda Yuliana, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin, "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 201–203.

dalam menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi di SMPN 9 Seko?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu menganalisis kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik di era disrupsi di SMPN 9 Seko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, bahwa melalui dari hasil penelitian ini dapat membantu pembaca maupun peneliti lain untuk lebih memahami sejauh mana kolaborasi orang tua dan guru dalam menangani persoalan moral yang dialami oleh siswa. Selain dari itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan akademik di IAKN Toraja, terutama dalam pengembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Orang Tua, dari hasil penelitian ini mampu untuk membantu menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi.
- b. Guru, dari hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik.
- c. Peserta Didik, dari penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih menanamkan kesadaran moral dan siap dalam menghadapi

tantangan sosial dan perubahan dan lebih banyak mengambil nilai positif terhadap perkembangan zaman.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: adalah landasan teori yang memuat deskripsi teori mengenai kolaborasi orang tua dan guru PAK, Tantangan moral peserta didik di era disrupsi.

Bab III: merupakan metode penelitian yang memuat terkait dengan jenis metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Temuan penelitian dan Analisis bagian ini mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V :Penutup bagian ini mecakup Kesimpulan dan saran.